**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya hidup dengan mengandalkan hasil pertanian sebanyak 28,59 %.[[1]](#footnote-2) Dalam menambah kebutuhan hidupnya, selain bertani juga memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya yang mereka olah untuk menghasilkan nilai rupiah. Anggapan tersebut sekarang telah mengalami perubahan, dapat dilihat dari berkurangnya lahan atau daerah pertanian yang disulap menjadi gedung perkantoran, pabrik, maupun industri.

Di era globalisasi seperti sekarang, tak sedikit yang sudah tersihir oleh canggihnya teknologi bahkan demi terpenuhinya kebutuhan hidup banyak yang beralih pada perindustrian. Minat masyarakat di bidang pertanian semakin berkurang hal ini menjadi pergeseran hidup masyarakat, yang dulunya bekerja di bidang pertanian sekarang beralih ke industri. Hampir di setiap pelosok kota bahkan di daerah-daerah sudah banyak perindustrian yang berdiri baik industri-industri besar maupun industri kecil, industri rumah tangga (*home industry*).

Bidang pertanian merupakan sumber bahan baku utama bagi bidang industri rumah tangga. Adanya kerjasama yang baik antara industri dan pertanian, akan menciptakan keseimbangan satu sama lain, karena bidang pertanian yang kuat akan mendukung terciptanya industri dengan baik.[[2]](#footnote-3) Bidang industri telah menunjukan peran yang penting bagi perekonomian, baik dalam menambah sumber pendapatan negara maupun dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Industri rumah tangga dan industri kecil yang pada umumnya terdapat di pinggiran daerah perkotaan erat kaitannya dengan bidang pertanian.[[3]](#footnote-4)

Peranan bidang industri dalam pembangunan adalah menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat terutama dalam bidang makanan, minuman, pakaian dan bahan bangunan untuk perumahan. Industri dalam bidang minuman akan memerlukan hasil pertanian untuk mendukung kegiatan usaha minuman. Hasil pertanian tersebut seperti ubi kayu, tebu, dan lain-lain yang digunakan oleh usaha industri minuman untuk dijadikan sebagai bahan baku.

Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang mempunyai kawasan dan kondisi geografis yang sangat bagus. Keindahan alam Sinjai menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung secara langsung. Banyaknya informasi dan promosi wisata semakin meningkatkan keinginan manusia untuk berkunjung. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata, diperlukan berbagai upaya yang saling terkait antara dunia usaha dan juga masyarakat. Pemuasan kebutuhan wisatawan dilakukan dengan memberikan dan menyediakan jasa kepariwisataan yang berkualitas dengan berpusat pada barang wisata yang memiliki keunikan, kekhasan, dan keaslian.

Salah satunya yakni industri rumah tangga. Industri rumah tangga yang menonjol di daerah Sinjai adalah industri minuman. Minuman ini dikenal dengan nama Minas yang mana merupakan minuman khas daerah Sinjai. Bahan utama dari minuman ini adalah singkong yang merupakan kebutuhan pangan yang sangat pokok bagi setiap makhluk hidup demi menjaga keberlangsungan hidup individu tersebut.[[4]](#footnote-5) Indsutri rumah tangga berbahan singkong ini diduga eksis antara lain di warung si pembuat minuman itu sendiri dan juga kios-kios di sekitar pelelangan.

Selama ini, masyarakat hanya mengenal minuman ini sebagai minuman penghangat badan bagi para nelayan. Namun pada kenyataannya, dengan menekuni industri rumah tangga untuk membuat Minas sebuah keluarga dapat merubah kehidupan ekonominya secara berangsur-angsur dengan penghasilan sedikit demi sedikit. Pengusaha minuman minas ini juga semakin dihormati oleh kalangan masyarakat sekitar serta menimbulkan sistem sosialisasi yang sangat baik. Karena dengan adanya industri rumah tangga ini, dapat mengeratkan rasa persaudaraan dalam wilayah tersebut, terutama antar sesama pengusaha produk rumahan tersebut.

Hal yang cukup menarik adalah minuman Minas ini merupakan minuman yang selalu dicari masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. Minuman ini merupakan minuman khas yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat karena makin meningkatnya permintaan konsumen akan Minas, menyebabkan para pengelola (produsen) memperoleh keuntungan finansial yang sangat memadai. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat tentang “ Industri Rumah Tangga Minuman Khas Minas di Sinjai (2002-2012 ) “.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka penjabaran permasalahan tersebut akan dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya industri rumah tangga Minas di Sinjai?
2. Bagaimana perkembangan industri rumah tangga minuman Minas Sinjai dalam kurun waktu 2001-2012?
3. Bagaimana dampak industri rumah tangga Minas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi petani singkong dan pengusahanya ?
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka ruang lingkup permasalahan penelitian ini dibatasi baik tematis, spasial maupun temporal. Hal ini merujuk pada cakupan masalah dalam makalah ini, yang cukup kompleks dan agar penulisan ini lebih fokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara jelas.

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini maka secara tematis penelitian ini menuliskan tentang sejarah sosial dan ekonomi khususnya pada pengusaha pembuat minuman khas Sinjai, yaitu Minas milik Ibu Hj. Marwiah. Dimana, dalam hal ini penulis ingin mengetahui perkembangan industri minuman Minas tersebut.

Adapun batasan spasialnya adalah Kelurahan Bongki, Kabupaten Sinjai yang merupakan lokasi produksi Minas sedangkan batasan temporalnya dimulai pada tahun 2001 pada saat munculnya minuman Minas ini dan pada tahun 2012, dengan pertimbangan bahwa periode ini menjelaskan perkembangan minuman Minas di Kabupaten Sinjai.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang telah dibahas di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang munculnya industri rumah tangga minuman Minas di Sinjai
2. Mengetahui perkembangan industri rumah tangga minuman Minas dalam kurun waktu 2001-2012
3. Mengetahui dampak industri rumah tangga Minas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi petani singkong dan pengusahanya
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar masyarakat Sinjai khususnya generasi muda dapat mengetahui tentang sejarah perkembangan industri Minas di Kabupaten Sinjai
2. Dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan aspek kesejarahan yang dapat digunakan sebagai informasi guna dijadikan sebagai bahan diskusi.
3. Sebagai input kepada para pembaca untuk memberikan dukungan dan saran terhadap peningkatan sumber daya manusia.

**F. Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian adalah merupakan suatu proses untuk mencari temuan-temuan baru, yang tentu saja sesuai kaidah penelitian. Tinjauan pustaka menjadi sebuah acuan dalam suatu penelitian karena di sini tinjauan pustaka mempunyai peranan yang sangat besar sekali yaitu menjadi dasar acuan penelitian dan menjadi pembeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang juga mengangkat tentang industri rumah tangga. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang mengangkat tema tersebut :

Pertama, tulisan Aqil Baihaqi “ Peranan Sosial dan Ekonomi Industri Rumahan Kerupuk Usek di Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungi Kabupaten Kendal “.[[5]](#footnote-6)Skripsi ini lebih menekankan kepada upaya masyarakat dalam mengembangkan industri yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Peneliti pada skripsi diatas berusaha menggali lebih dalam terhadap apa saja yang menjadi tujuan masyarakat tentang industri yang mereka lakoni.

Kedua, tulisan Maharani Rahman “ Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007 “.[[6]](#footnote-7) Tulisan ini membahas industri keripik di Padang yang mana merupakan makanan khas Sumatera Barat yang memiliki keunikan rasa. Tulisan ini juga menceritakan tentang keberadaan industri keripik yang membawa dampak positif bagi masyarakatnya, karena bertambahnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

Ketiga, tulisan Hera Widiyanti “ Sejarah Perkembangan Industri Jamu Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 1990-2002 ”.[[7]](#footnote-8) Tulisan ini menceritakan tentang usaha jamu tradisional di Gentasari yang mengalami perkembangan. Usaha jamu ini juga telah membawa perubahan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas permasalahan yang sama yaitu mengenai keberadaan suatu industri rumah tangga pada bidang makanan maupun minuman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih membahas secara umum mengenai keberadaan industri rumah tangga yaitu minuman khas suatu daerah ditinjau dari segi sosial dan ekonominya serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan industri rumah tangga minuman Minas di Kabupaten Sinjai.

**G. Metode Penelitian**

Pada umumnya yang disebut metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Jadi, metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau tekhnik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan objek penelitian.[[8]](#footnote-9)

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang bersifat kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian dianalisa secara kualitatif untuk mencapai kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas. Analisis data kualitatif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis, lisan ataupun perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari secara utuh kemudian melahirkan suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis sistematis yang merujuk pada cara berpikir induktif-deduktif.

Untuk menjawab substansi masalah berdasarkan rumusan masalah, maka diperlukan adanya suatu metode penelitian pada hakekatnya dapat menggunakan berbagai macam cara atau metode. Penggunaan metode tersebut, tergantung dari tujuan penelitian, sifat masalahnya yang akan digarap dan berbagai alternatif yang akan digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1)*heuristik,* yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau. (2) *kitik sumber,* yaitu menyelidiki apakah jejak-jejak masa lampau itu baik bentuk dan isinya. (3) *interpretasi,*  yaitu menempatkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. (4) *historiografi,* yaitu penyajian atau menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah sejarah. [[9]](#footnote-10)

1. Heuristik ( Tahap Mencari Sumber)

Kemampuan menemukan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan dalam penulisan sejarah biasa dikenal sebagai tahap heuristik. Dibutuhkan keuletan tersendiri disamping bekal metodologi yang mantap agar seseorang peneliti mampu menemukan bahan-bahan tertulis karena tiadanya dokumen berarti tiada sejarah. Sedang dokumen itu beraneka ragam bentuknya tidak hanya berupa dokumen perorangan atau pribadi, tetapi juga dokumen umum yang mempunyai manfaat beragam.

1. Kajian pustaka

Studi kepustakaan di lakukan dengan mengumpulkan berbagai tulisan ilmiah, buku-buku, arsip, dan laporan penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji. Upaya-upaya yang saya lakukan untuk mendapatkan data-data tersebut adalah mengunjungi perpustakaan, meminjam buku teman dan ke toko buku, misalnya perpustakaan sejarah FIS-UNM, Perpustakaan UNM, Perpustakaan Daerah Sinjai serta tempat lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini diperoleh literatur tentang :

1. Dasar-dasar Pemasaran karya Philip Kotler
2. Pengembangan dan Pengolahan Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga karya Eko Punto Hendro
3. Ilmu Sejarah dan Perspektif Ilmu Sosial karya Saefur Rochmat
4. Sosiologi suatu Pengantar karya Soerjono Soekanto
5. Pengantar Ilmu Sosial karya Drs. Wahyu
6. Pengantar Sosiologi Ekonomi karya Prof. Damsar

Sumber dokumen dari penelitian ini diambil dari data statistik di Kabupaten Sinjai, juga dari internet. Dengan demikian maka akan didapatkan sumber primer dan sekunder tentang hal-hal yang akan diteliti.

1. Penelitian lapangan

Selanjutnya untuk penelitian atau pengumpulan data di lapangan akan digunakan teknik *interview* (wawancara) dan *observas*i (pengamatan). Wawancara ditujukan pada pemilik minuman khas Sinjai, karyawan, masyarakat yang mengkonsumssi dan tokoh-tokoh masyarakat yang memberikan bantuan modal dimana mempunyai otoritas dalam masalah yang dibahas. Untuk itu, peneliti akan diarahkan dengan pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang dikemas sesuai dengan objek kajian.

Sedang *observasi* yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi geografis dan demografis lokasi penelitian. Karena kita tidak bisa mengamati peristiwa yang terjadi pada masa lalu maka pengamatan dilakukan terhadap objek yang ada, termasuk perubahan-perubahannya, dan cara-cara pemanfaatannya oleh masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan melakukan pendokumentasian dari hasil observasi lapangan.

1. Kritik Sumber

Ada yang mencoba menyatukan “tahap analisis” dan “tahap sintesis” dalam peneliian sejarah karena kaitan keduanya tampak sangat erat sekali. Dalam tahap analisis sebenarnya dikenakan dua macam kritik yaitu kritik ekstren dan kritik intern. Kritik ekstren mencoba menjawab tiga pertanyaan yaitu mengkaji kesejatian, keaslian, atau keotentikan sumber-sumber yang ada sedangkan kritik intern dilakukan setelah kitik ekstern dilakukan yang mencoba mengkaji seberapa jauhkah kesaksian sumber yang telah lolos tadi dapat dipercaya. Kritik ini diperlukan untuk menyaring semua sumber yang didapatkan mengenai perkembangan pengolahan minuman Irex baik itu tulisan maupun lisan.

1. Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha untuk mewujudkan rangkaian data-data yang mempunyai kesesuaian satu sama lain dan bermakna.[[10]](#footnote-11) Sumber-sumber yang berupa tulisan maupun lisan telah lolos dari kritik, kemudian dilakukan suatu penafsiran dari bahan-bahan tadi. Pada tahap ini telah dapat ditetapkan dari fakta-fakta yang teruji. Dalam tahap ini subjektivitas peneliti tampak mulai berperan. Imajinasi dibutuhkan pada tahap ini untuk menafsirkan seluruh kejadian berdasakan data-data yang telah terkumpul.

1. Historiografi (Penyajian)

Dalam tahap terakhir ini, peneliti menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Dalam tahap ini, diperlukan kemampuan khusus yaitu kemampuan mengarang. Bagaimana agar fakta-fakta sejarah yang sudah benar-benar terpilih tetapi masih bersifat fragmentaris itu dapat menjadi suatu sajian yang besifat utuh, sistemais, dan komunikatif. Mudah dimengerti bila dalam tahap ini dipelukan suatu imajinasi historis yang baik.[[11]](#footnote-12)

1. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015*. [www.sulselprov.go.id/kumpulanfile/RKPD20151.pdf](http://www.sulselprov.go.id/kumpulanfile/RKPD20151.pdf) , diakses pada tanggal 20 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. G. Kartasapoetra, *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. (Jakarta : PT.Rineka Cipta,1992), hlm. 156 [↑](#footnote-ref-3)
3. The Kian Wie, *Pengembangan Kemampuan TeknologiIndustri Indonesia*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1997), hlm. 154 [↑](#footnote-ref-4)
4. Budi Setiawan*, Budidaya Umbi-Umbian Padat Nutrisi*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Aqil Baihaqi. *Peranan Sosial Dan Ekonomi Industri Rumahan Kerupuk Usek Di Desa Sari Rejo Kecamatan Kaliwungi Kabupaten Kendal*. Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013) [↑](#footnote-ref-6)
6. Maharani Rahman , *Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007)*, Skripsi ( Padang : Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011 ) [↑](#footnote-ref-7)
7. Hera Widiyanti. *Sejarah Perkembangan Industri Jamu Tradisional Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 1990-2002*, Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005) [↑](#footnote-ref-8)
8. Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah,*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm.11 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nugroho Notosusanto, *Metode Penelitian Sejarah Kontemprer.* (Jakarta: Idayu, 1978) hlm. 17. [↑](#footnote-ref-10)
10. I Gde Widja. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. ( Jakarta : Depdikbud, 1989) hlm. 23 [↑](#footnote-ref-11)
11. Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial,* ( Yogyakarta, 2009) hlm. 147-150 [↑](#footnote-ref-12)